

REPRESENTASI PERSAHABATAN ANAK DALAM SERIAL NOVEL ANAK KARYA MUTIARA SYA'BANI

Arline Zaidatus Shobihah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

arline.21009@mhs.unesa.ac.id

Suyatno

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

suyatno-b@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi persahabatan anak dalam serial novel anak karya Mutiara Sya'bani, dengan fokus pada unsur-unsur, jenis, dan tahapan hubungan persahabatan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi lima unsur penting dalam persahabatan, yaitu manfaat, afirmasi, dukungan ego, pendorong, dan keamanan. Selain itu, ditemukan tiga tahapan perkembangan persahabatan, yakni persahabatan sederhana, persahabatan biasa, dan persahabatan dekat dan intim. Penelitian ini mengungkapkan hubungan persahabatan anak-anak sering mengalami dinamika, tetapi mereka tetap mencerminkan hubungan yang penuh dukungan, kasih sayang, dan saling menghargai. Setiap tahap perkembangan persahabatan menunjukkan bagaimana anak-anak belajar untuk memahami satu sama lain, menghargai perbedaan, serta memberikan dukungan yang saling menguntungkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan persahabatan dalam novel ini bersifat timbal balik, semua karakter saling mendukung dan menghargai perbedaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu sastra dan pemahaman tentang peran persahabatan dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka wawasan bagi penelitian lebih lanjut dalam eksplorasi representasi persahabatan di berbagai media dan budaya, serta memperkaya literasi anak dengan tema-tema yang mendukung tumbuh kembang mereka.

Kata Kunci: Representasi, Novek Karya Anak, Persahabatan, Sastra Anak

Abstract

This research aims to analyze the representation of children's friendships in the children's novel series by Mutiara Sya'bani, with a focus on the elements, types and stages of friendship relationships. Using a descriptive qualitative approach, this research identified five important elements in friendship, namely benefits, affirmation, ego support, encouragement, and security. Apart from that, three stages of friendship development were found, namely simple friendship, casual friendship, and close and intimate friendship. This research reveals that children's friendships often experience dynamics, but they still reflect relationships full of support, affection and mutual respect. Each stage of friendship development shows how children learn to understand each other, appreciate differences, and provide mutually beneficial support. The results of the analysis show that the friendship relationships in this novel are reciprocal, all characters support each other and respect each other's differences. It is hoped that this research can contribute to the development of literary knowledge and understanding of the role of friendship in children's social and emotional development. Apart from that, it is also hoped that this research can open up insights for further research in exploring representations of friendship in various media and cultures, as well as enriching children's literacy with themes that support their growth and development.

Keywords: Representation, Children's Novels, Friendship, Children's Literature

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang penuh dengan keceriaan, petualangan, dan interaksi sosial yang sangat penting bagi perkembangan individu. Salah satu aspek penting dalam kehidupan anak-anak adalah persahabatan. Di tengah aktivitas bermain, anak-anak mulai menjalin persahabatan melalui kesamaan minat dan rasa saling membantu, yang kemudian membentuk dasar hubungan interpersonal yang penuh kepercayaan. Persahabatan anak-anak tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk bermain, tetapi juga sebagai ruang untuk belajar berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama dalam semua hal yang mendukung perkembangan sosial dan emosional yang sehat (Nurgiyantoro, 1998).

Persahabatan memiliki peran penting dalam penyesuaian diri anak-anak, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami perilaku sosial yang pantas dan mengembangkan kecerdasan emosional sepanjang kehidupan mereka. Dalam konteks ini, sastra anak—terutama novel anak memiliki potensi besar untuk menggambarkan dan mengomunikasikan peran penting persahabatan dalam kehidupan anak-anak.

Sastra anak dapat berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan dunia anak-anak melalui cerita-cerita yang menyentuh tema-tema akrab dengan pengalaman mereka, seperti keluarga, alam, dan persahabatan (Nurgiyantoro, 2016: 6).

Salah satu karya sastra yang mencerminkan fenomena persahabatan anak-anak adalah serial novel anak karya Mutiara Sya'bani. Novel ini mengangkat tema-tema persahabatan dengan latar belakang yang dapat diterima oleh pembaca, memberikan gambaran tentang dinamika persahabatan anak-anak melalui karakter yang memiliki berbagai kepribadian dan latar belakang. Beberapa judul dalam serial ini, seperti Sahabat Beda Sifat, Introvert VS Ekstrovert, dan Makaroni Rani, menggambarkan perjalanan persahabatan anak yang penuh dengan pembelajaran tentang toleransi, kepercayaan, dan penerimaan diri. Penelitian ini berfokus pada representasi persahabatan anak dalam serial novel anak karya Mutiara Sya'bani. Representasi dalam karya sastra berperan penting untuk menggambarkan realitas sosial melalui simbol-simbol dan narasi yang mendalam, yang memungkinkan pembaca untuk memahami dinamika hubungan sosial dalam kehidupan anak-anak (Nurgiyantoro, 2016: 287).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana persahabatan anak-anak digambarkan

dalam novel ini, serta dampaknya terhadap pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai sosial dan emosional yang terkandung dalam hubungan persahabatan.

Menurut Suyatno (2009:36), novel karya anak tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai "cermin" dan "jendela" yang merefleksikan masyarakat serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Sastra anak berperan penting dalam pembelajaran bahasa dan pengembangan karakter anak, dengan tokoh-tokoh dalam cerita yang dapat menjadi contoh dalam membangun nilai-nilai moral. Salah satu aspek penting dalam sastra anak adalah dinamika persahabatan antar teman sebaya yang cenderung berubah-ubah, karena persahabatan ini seringkali dipenuhi dengan konflik yang cepat diselesaikan. Persahabatan di usia anak-anak seringkali berfokus pada persamaan, kenyamanan, dan kasih sayang satu sama lain, di mana perbedaan atau konflik dapat diatasi dengan cara yang sederhana seperti meminta maaf atau memberikan sesuatu yang disukai sahabat (Suyatno, 2009:239).

Persahabatan, sebagai salah satu bentuk hubungan interpersonal yang paling mendalam, memainkan peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional individu. Wright (2007) mendefinisikan persahabatan sebagai hubungan interpersonal antara dua individu atau lebih yang ditandai oleh rasa saling menghargai, ketergantungan, dan produktivitas. Dalam konteks ini, persahabatan tidak hanya mencakup interaksi dan komunikasi antar individu, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan pribadi melalui hubungan yang saling mendukung. Persahabatan ditandai oleh beberapa unsur penting yang mempengaruhi kualitas hubungan antar individu. Menurut Wright (dikutip dari DeVito, 2007, hal. 261), unsur-unsur ini meliputi manfaat, afirmasi, dukungan ego, pendorong, dan rasa keamanan. Setiap unsur ini berperan dalam memperkuat ikatan persahabatan, menciptakan rasa saling percaya, dan mendukung perkembangan emosional serta sosial individu yang terlibat. Selain itu, jenis-jenis persahabatan yang berkembang antara individu, seperti persahabatan timbal balik, persahabatan penerimaan, dan persahabatan asosiasi, menunjukkan dinamika yang berbeda dalam kedekatan dan intensitas hubungan tersebut (DeVito, 2013, hal. 258).

Seiring berjalannya waktu, persahabatan juga mengalami perkembangan yang terlihat dalam tiga tahapan utama: kontak awal dan pengenalan,

persahabatan biasa, serta persahabatan dekat dan intim (dikutip dari DeVito, 2007, hal. 262-263). Setiap tahapan menunjukkan peningkatan kualitas komunikasi dan kedalaman hubungan, yang mempengaruhi kepuasan individu dalam menjalin persahabatan. Pemahaman tentang tahapan ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai proses pembentukan hubungan sosial yang signifikan dalam kehidupan manusia. Meskipun teori tentang persahabatan telah banyak dibahas, masih terdapat kekurangan penelitian yang menyelidiki bagaimana elemen-elemen tersebut diterapkan dalam konteks kehidupan sosial anak-anak dan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai unsur, jenis, dan tahapan perkembangan persahabatan pada anak-anak, serta untuk mengidentifikasi dampak yang dimilikinya terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya persahabatan dalam kehidupan anak-anak dan relevansinya dalam konteks psikologi perkembangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memilih serial novel anak karya Mutiara Sya'bani sebagai objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah menganalisis representasi persahabatan anak dalam serial novel. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana unsur-unsur persahabatan anak dalam serial novel anak karya Mutiara Sya'bani?; Bagaimana jenis persahabatan anak dalam serial novel karya Mutiara Sya'bani?; Bagaimana tahapan hubungan persahabatan anak dalam serial novel anak karya Mutiara Sya'bani?.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena persahabatan anak yang terdapat dalam serial novel anak karya Mutiara Sya'bani. Penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada penggambaran situasi secara faktual dan mendalam tanpa melibatkan angka atau koefisien tertentu (Sutopo, 2006:1-40; Subroto, 2007:8). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan representasi persahabatan anak dalam novel Sahabat Beda Sifat, Ekstrovert VS Introvert, dan Makaroni Rani yang ditulis oleh Mutiara Sya'bani. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana persahabatan anak digambarkan dalam karya sastra dan bagaimana

fenomena tersebut berperan dalam perkembangan sosial anak.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tiga novel karya Mutiara Sya'bani, yaitu Sahabat Beda Sifat yang diterbitkan pada tahun 2022, Ekstrovert VS Introvert yang diterbitkan pada tahun 2023, dan Makaroni Rani yang diterbitkan pada tahun 2019. Novel Sahabat Beda Sifat menceritakan perjalanan Kirey dalam mencari sahabat sejati, Ekstrovert VS Introvert menggambarkan karakter Amora yang menyadari perbedaan sifat antara dirinya yang introvert dan teman-temannya yang ekstrovert, sedangkan Makaroni Rani mengisahkan kehidupan Rani yang berubah setelah kepergian ayahnya. Data penelitian dikumpulkan melalui kutipan-kutipan yang berhubungan dengan tema persahabatan, seperti kalimat, kata, frasa, dan dialog yang muncul dalam ketiga novel tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca catat. Teknik ini dilakukan dengan membaca keseluruhan novel, kemudian mencatat bagian-bagian yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu representasi persahabatan anak. Peneliti menandai data yang terkait dengan unsur-unsur persahabatan, jenis persahabatan, serta tahapan perkembangan persahabatan dengan memberi kode untuk setiap novel, yaitu SBS untuk Sahabat Beda Sifat, IVE untuk Ekstrovert VS Introvert, dan MR untuk Makaroni Rani. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema dan permasalahan yang relevan dengan representasi persahabatan anak yang ada dalam novel.

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis deskriptif terhadap data yang ada. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis data yang ditemukan dalam teks sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti memaparkan hasil analisis dengan mendeskripsikan representasi persahabatan anak yang terdapat dalam novel-novel tersebut, serta menggambarkan bagaimana persahabatan anak berkembang, jenis-jenis persahabatan yang ada, dan bagaimana tahapan hubungan persahabatan tersebut terjadi dalam cerita. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran persahabatan dalam perkembangan sosial dan emosional anak serta kontribusinya dalam pendidikan melalui sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Unsur-unsur Persahabatan

a. Unsur Persahabatan Manfaat

Unsur persahabatan manfaat merupakan kondisi dimana pertemanan didasari dengan bakat, keterampilan atau sumber daya khusus yang dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan maupun mencapai sebuah tujuan. Konsep manfaat dalam persahabatan ini mengacu pada situasi di mana hubungan antarteman dibangun atas dasar saling membantu dan memenuhi kebutuhan satu sama lain. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

- (1) "Rey ... Rey ... laper," regek Key.
"Em... kamu enggak bawa bekal atau uang?" tanya Kirey.
"Hehehe ... enggak, aku lupa, Rey," ujar Key sambil memegang perutnya.
"Ini! Aku bawa bekal roti. Kamu makan saja," kata Kirey sambil menyodorkan sebungkus roti. (SBS, 2022:17).
- (2) "Sebelum keluarga Kayyisa pindah, Papa membelikan rumah mungil yang bersih dan rapi untuk Ifa dan Disleksia neneknya. Semua itu atas permintaan Kayyisa. Itulah ngaran, kado perpisahan dari Kayyisa untuk Ifa. Bahkan, Papa mempekerjakan seorang asisten rumah tangga untuk membantu nenek Ifa". (IVE, 2023: 63).

Data (1) menunjukkan bahwa persahabatan antara Key dan Kirey dalam serial novel anak berjudul Sahabat Beda Sifat mengandung unsur utility. Tindakan Kirey dalam memberikan sebagian rotinya kepada Key yang kelaparan merupakan contoh nyata dari persahabatan yang didasarkan pada saling memberikan manfaat. Key sedang merasakan kelaparan usai jam mata pelajaran selesai, ia tidak membawa uang dan bekal. Kirey menawarkan sebagian roti yang ia bawa dari rumah. Dalam cerita ini, Kirey menggunakan sumber daya yang dimilikinya (bekal roti) untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh Key (rasa lapar). Hal ini tidak hanya menunjukkan kepedulian Kirey terhadap sahabatnya, tetapi juga memperkuat ikatan persahabatan mereka. Unsur utility juga terlihat pada serial novel anak berjudul Introvert VS Ekstrovert.

Data (2) menunjukkan bagaimana keluarga Kayyisa saling membantu dan memenuhi satu sama lain. Tindakan Kayyisa yang memikirkan kenyamanan sahabatnya Ifa dan neneknya menunjukkan betapa ia

menghargai hubungan persahabatan mereka. Hal ini juga mencerminkan nilai-nilai kepedulian dan empati yang ditanamkan dalam keluarganya.

- (3) "Yuk, pulangnye bareng aku saja, Ran!"
Tara menawarkan.
"Mobil, ya?" tanya Rani.
"Enggak, mobilku lagi di bengkel. Aku dijemput motor sama tante aku. Mau?"
Tara merayu Rani.
"Bertiga-tigaan?" Rani ragu.
"Enggak apa-apa. Kan, perempuan semua," sahut Tara.
"Oke," Rani setuju. Akhirnya Rani pulang bersama Tara dan Tante Yenny, tantenya Tara. (MR, 2019: 51).

Data (3) dalam kutipan novel anak Makaroni Rani, persahabatan antara Rani dan Tara menunjukkan salah satu manfaat penting dari hubungan yang erat, yaitu saling membantu dan mendukung dalam situasi apa pun. Ketika Rani membutuhkan teman, Tara hadir dengan menawarkan tumpangan untuk pulang bersama, menunjukkan sikap peduli dan perhatian. Melalui sikap Tara, terlihat bahwa persahabatan memberikan rasa aman dan kenyamanan, terutama ketika seseorang menghadapi keterbatasan atau membutuhkan bantuan.

- (4) Saat jam istirahat, Rani menawarkan makaroninya. Rani juga menjelaskan bahwa makaroni yang dijualnya itu buatannya sendiri dan bundanya. Orang pertama yang membeli makaroni Rani tentu saja Tara, sahabat baiknya.
"Masya Allah. Igeo masisseo', Rani!"
pekik Tara dalam bahasa Korea.
"Serius, Tar? Nah, ayo borong, nih!" kata Rani sambil menyodorkan tas jinjing berisi makaroninya. (MR, 2019:47).

Data pada kutipan novel anak Makaroni Rani menggambarkan interaksi yang memperlihatkan sisi persahabatan yang saling mendukung dan memberi manfaat. Rani, yang sedang berjualan makaroni buatan sendiri dan bundanya, menawarkan makanannya kepada teman-teman di sekolah.

Tara, sebagai sahabat baik Rani, adalah orang pertama yang membeli makaroni tersebut. Tara tidak hanya membeli dengan niat membantu, tetapi juga memberikan pujian dengan antusiasme yang tinggi. Pujian tersebut tidak hanya menunjukkan bahwa Tara menghargai rasa masakan Rani, tetapi juga

memberikan dorongan positif bagi Rani, yang sedang berusaha menjual makanannya.

b. Unsur Persahabatan Afirmasi

Unsur persahabatan afirmasi merupakan kondisi dimana pertemanan dapat membantu menegaskan atau menyadarkan seseorang mengenai potensi dalam dirinya. Penulis menemukan unsur persahabatan affirmation di dalam serial novel anak karya Mutiara Sya'bani. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

- (5) "Hei, kamu kenapa, Key?" tanya Kirey.
"Aku enggak pede dengan jawabanku sendiri, Rey jawab Key.
"Tenang aja, Key, walaupun ada yang masih salah, nanti paling dikoreksi sama Bu Rita," ujar Kirey mencoba menenangkan.
"Hehehe... benar juga, ya. Kamu paling bisa, deh, buat aku jadi tenang," ujar Key tersenyum. (SBS, 2022:16).
- (6) "Thanks, ya, Ra. Penjelasanmu kemarin dulu membuatku sadar bahwa apa pun tipe kepribadianku, enggak seharusnya menjadi hambatan untuk mencoba hal baru. Walaupun awalnya terasa sulit, aku berusaha untuk fokus pada tujuan agar bisa kembali semangat." Bella memeluk Amora erat, yang tentu saja dibalas lebih erat oleh Amora. (IVE, 2023: 54).

Data (5) menunjukkan adanya unsur persahabatan affirmation atau afirmasi antara Key dan Kirey dalam serial novel anak berjudul Sahabat Beda Sifat. Ketika Key merasa cemas dan tidak percaya diri dengan tugas matematikanya, Kirey dengan bijaksana memberikan kata-kata positif dan dukungan. Dengan meyakinkan Key bahwa ia mampu mengatasi kesulitannya, Kirey secara tidak langsung menegaskan potensi yang dimiliki oleh Key.

Data (6) menunjukkan unsur afirmasi pada serial novel anak berjudul Introvert VS Ekstrovert. Afirmasi yang diberikan kepada Bella untuk mengikuti lomba storytelling membuat Bella lebih berani dan percaya diri. Ucapan Amora tentang tipe kepribadian membuat ia sadar bahwa introvert bukan hanya tipe kepribadian yang pemalu dan selalu menyendiri. Hal ini membuktikan bahwa dukungan positif dan pemahaman terhadap perbedaan individu dapat mendorong

seseorang untuk keluar dari zona nyaman dan mencapai potensi maksimalnya.

- (7) "Menangislah, Alisya supaya kamu merasa lebih ega. Aku di sini untuk menemani kamu." Anggi tersenyum sambil menatap Alisya.
"Terima kasih, ya, Nggi. Kamu betul-betul sahabat sejatiku." Alisya merasa jauh lebih nyaman setelah mendengar ucapan Anggi. Anggi tak pernah menyuruhnya menahan dan memendam perasaan. Sikap Anggi membuat suasana hati Alisya menjadi lebih tenang. Anggi tersenyum.
"Kalau sudah merasa lebih baik, kita jalan, yuk!" ajak Anggi penuh semangat.
"Ke mana?"
"Ke taman kompleks saja, yuk. Sore-sore begini, suasananya enak dan nyaman. Anginnya sejuk," jawab Anggi. (IVE, 2023: 43).

Data dalam kutipan serial novel anak Introvert VS Ekstrovert, afirmasi terlihat melalui cara Anggi memberikan dukungan emosional kepada Alisya. Dengan mengatakan, "Menangislah, Alisya supaya kamu merasa lebih lega. Aku di sini untuk menemani kamu," Anggi secara langsung mengakui dan menerima perasaan Alisya tanpa menghakimi. Sikap ini memberikan Alisya ruang untuk mengekspresikan emosinya dengan aman, sehingga ia merasa dihargai dan didukung. Afirmasi yang diberikan Anggi tidak hanya membantu Alisya melepaskan beban emosional, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kepercayaannya terhadap persahabatan mereka. Ajakan Anggi untuk berjalan-jalan ke taman setelahnya menunjukkan bagaimana ia tidak hanya memberikan dukungan verbal tetapi juga menawarkan aktivitas positif untuk membantu Alisya merasa lebih baik.

- (8) "Nah! Itu tujuan utama kita buka akun TikTok Kak Aster. Bukan hanya menggulir akunnya sampai bawah. Jariku lumayan pegal, nih!" Muti meringis.
Ara memutar bola matanya. "Tetap ada pelajaran yang bisa diambil, kan, walau harus pegal?"
Muti mengangguk pasrah. "Iya, deh! Ayo, sekarang coba kita bandingkan video Kak Aster sama video kita!"
Ara melayangkan tatapan protesnya. "Maksudmu bandingin apanya?"

"Bukan, bukan membandingkan dengan tujuan merendahkan karya kita sendiri. Maksudku, kita bandingkan untuk memperbaiki dan mengevaluasi video-video kita. Kita, kan, harus belajar dari kesuksesan orang lain," jawab Muti tenang, walaupun dia sedikit panik karena khawatir Ara salah paham (IVE, 2023:79).

Data dalam kutipan serial novel anak Introvert VS Ekstrovert afirmasi terlihat melalui upaya Muti memberikan penjelasan yang positif dan membangun kepada Ara. Ketika Ara menunjukkan keraguan terhadap ide membandingkan video mereka dengan milik Kak Aster, Muti dengan tenang menjelaskan bahwa tujuan tersebut bukanlah untuk merendahkan karya mereka sendiri, melainkan untuk memperbaiki dan belajar dari kesuksesan orang lain. Pernyataan Muti seperti, "Kita, kan, harus belajar dari kesuksesan orang lain," adalah bentuk afirmasi yang bertujuan memperkuat keyakinan Ara bahwa evaluasi diri dapat dilakukan tanpa kehilangan usaha yang telah mereka lakukan. Melalui sikap ini, Muti memastikan bahwa persahabatan mereka tetap mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk berkembang tanpa merasa terintimidasi oleh keberhasilan orang lain.

c. Unsur Persahabatan Dukungan Ego

Unsur dukungan ego merupakan kondisi di mana pertemanan dapat memberi dukungan dan menjadi penyemangat. Unsur persahabatan ini terdapat pada dalam serial novel anak karya Mutiara Sya'bani. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

- (9) "Key dan teman-teman yang lain sudah hadir di panti asuhan dan mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir. Mereka senang bisa ikut merasakan kebahagiaan yang dirasakan oleh anak-anak yatim. Key sangat bangga kepada Kirey dan keluarganya karena bisa berbagi dengan anak yatim." (SBS, 2022: 75).

Data (9) menggambarkan adanya unsur ego support atau dukungan ego dalam dalam serial novel anak berjudul Sahabat Beda Sifat. Ketika Kirey berinisiatif untuk mengunjungi panti asuhan dan mengajak teman-temannya untuk ikut serta, ia mendapatkan dukungan penuh dari mereka. Dukungan ini tidak hanya membuat Kirey merasa dihargai, tetapi juga memberinya semangat untuk terus berbuat baik.

- (10) "Wah! Serius hadiahnya tiket ke Jepang? Aku mau ikut!" Alice memekik tertahan dengan sorot mata berbinar. Flora tersenyum jail. "Wajib, lah! Nanti, aku bakal pamer foto-foto di Jepang, biar kamu makin semangat." "Iya, iya. Aku pasti bakal ikut, kok! Biar bisa nyusul kamu," sahut Alice sambil tertawa kecil. (IVE, 2023; 24).

Data (10) dalam serial novel anak berjudul Introvert VS Ekstrovert, menggambarkan kondisi di mana pertemanan dapat memberi dukungan ego. Flora mengikuti perlombaan lagi agar ia bisa pergi ke Jepang untuk menyusul sahabatnya yang telah memenangkan lomba hadiah pergi ke Jepang. Persaingan sehat yang muncul antara Alice dan Flora ini justru memperkuat ikatan persahabatan mereka. Alih-alih merasa iri atau tertinggal, Flora justru termotivasi untuk mencapai tujuan yang sama dengan sahabatnya. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan dalam konteks persahabatan yang sehat dapat menjadi pendorong bagi individu untuk mencapai potensi terbaiknya.

- (11) "Hai, Rani! Kok, murung? Masih mikirin kata-kata Devi tadi? Halah, cuekin saja, Ran!" Velys mencoba menghibur. Velys adalah teman sekelas Rani yang kaya raya. Sekilas Rani melihat tas Velys dengan hiasan unicorn yang sangat cantik. Dulu, Rani pernah memimpikan punya tas itu dan berencana membelinya bersama ayahnya. Tapi, tidak kesampaian. Ah, sepatu Velys juga terlihat sangatlah mahal. "Eng ... enggak. Aku enggak apa-apa, kok!" Rani mempercepat langkahnya dan tidak memedulikan Velys. "Benar kata Velys, Ran. Jangan terlalu dipikirin omongan Devi tadi. Kan, dasarnya memang dia enggak suka sama kamu. Bagaimana kalau kamu coba buat makaroni sendiri, Ran? Aku yakin lebih enak," kata Tara sambil menggandeng tangan Rani. (MR, 2019: 37).

Data dalam kutipan serial novel anak Makaroni Rani, terlihat dukungan dan semangat dari teman-teman mampu meringankan beban pikiran Rani. Velys dan Tara berusaha menghibur Rani setelah insiden dengan Devi, masing-masing dengan cara mereka sendiri. Velys mencoba membesarkan hati Rani dengan menyarankan untuk tidak memedulikan

komentar negatif, sementara Tara memberikan ide positif dengan mendorong Rani untuk mencoba membuat makaroni sendiri. Tindakan Tara yang menggandeng tangan Rani menambahkan sentuhan emosional yang menunjukkan dukungan penuh. Melalui interaksi ini, Rani tidak hanya mendapat hiburan, tetapi juga dorongan untuk bangkit dan percaya pada kemampuannya sendiri.

- (12)“Muti mengangguk setuju. "Ternyata, setelah kita lihat, video-video kita masih memiliki banyak kekurangan, ya." Ara mengiyakan. "Aku baru sadar kalau evaluasi dan belajar dari pencapaian orang lain itu penting." "Ya sudah. Kalau begitu, di video berikutnya, kita harus memperbaiki kekurangan-kekurangan kita sebelumnya!" Muti menyemangati Ara.” (IVE, 2023: 81).

Data pada kutipan serial novel anak Introvert VS Ekstrovert, dukungan ego terlihat melalui interaksi antara Muti dan Ara. Ketika mereka menyadari kekurangan dalam video-video yang telah dibuat, alih-alih saling menyalahkan atau merasa kecewa, Muti memberikan semangat kepada Ara untuk melihatnya sebagai peluang untuk berkembang. Ia mendorong Ara untuk melakukan evaluasi dan belajar dari pencapaian orang lain sebagai cara untuk memperbaiki hasil di masa depan. Dukungan ini menunjukkan bagaimana persahabatan yang baik dapat memperkuat kepercayaan diri dan motivasi seseorang. Dengan memberikan dorongan positif, Muti membantu Ara merasa lebih percaya diri menghadapi kekurangan mereka, sehingga mereka tetap termotivasi untuk terus mencoba dan berkembang.

d. Unsur Persahabatan Pendorong

Unsur pendorong merupakan kondisi dimana pertemanan dapat memperkenalkan ide-ide baru, sudut pandang baru dalam melihat dunia dan membantu memperluas pemikiran. Dalam hal ini, terjadi perkenalan terhadap ide-ide baru serta lingkungan yang baru bagi anak-anak dalam serial novel anak karya Mutiara Sya'bani. Persahabatan, sebagai salah satu bentuk hubungan antara individu dan lingkungan, berperan penting dalam mendorong perkembangan sosial emosional anak. Dalam konteks persahabatan anak-anak dalam serial novel anak ini, terlihat bagaimana mereka berpartisipasi aktif dengan lingkungan sosial mereka, memperluas wawasan melalui interaksi dengan teman-teman yang memiliki

latar belakang berbeda dan menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok.

- (13)“Sudah, ahl Jangan ngurusin dia dan gengnya itu lagi, Tar. Aku harus cepat pulang. Kasihan bunda dan Rena," Rani segera merapikan tasnya dan memeluk Tara.
"Terima kasih telah membelaku dan menjadi sahabat terbaik aku, Tara," ujar Rani menahan tangisnya.
"Aku selalu bersama kamu, Ran. Dalam keadaan apapun karena kamu sudah kuanggap seperti adikku sendiri," Tara menguatkan pelukannya. (MR, 2019: 69).

Data pada kutipan serial novel anak Makaroni Rani, unsur pendorong terlihat melalui pengalaman Rani menghadapi Ulah Devi. Meskipun Devi berusaha memojokkan Rani dengan melaporkan jualannya ke ketua yayasan, situasi ini justru menjadi momen penting bagi Rani untuk menemukan sudut pandang baru tentang arti persahabatan sejati. Dukungan dari Tara mengajarkan Rani bahwa dia tidak sendirian, dan persahabatan dapat menjadi sumber kekuatan di tengah tekanan. Melalui pengalaman ini, Rani belajar untuk melihat masalahnya tidak hanya sebagai beban, tetapi juga sebagai peluang untuk mengetahui siapa yang benar-benar peduli padanya. Ulah Devi, meskipun menyakitkan, membuka mata Rani terhadap pentingnya memiliki sahabat yang tulus seperti Tara.

- (14)“Sebelum tidur dan beranjak ke kasur yang empuk, Kirey menulis diari. Banyak sekali hal yang terjadi di sepanjang perjalanan di kelas 5, salah satunya Kirey bisa mempunyai sahabat yang sangat baik, yaitu Key. Dari Key, Kirey belajar bahwa sahabat itu, tidak harus selalu sama atau satu sifat. Ada yang tomboi, ada yang feminin, cuek, sangat perhatian, pendiam, cerewet, sabar, dan pemaarah. Kita tidak perlu membuat sahabat kita menjadi sama persis seperti kita. Karena Allah menciptakan manusia itu unik, masing-masing punya kelebihan sekaligus kekurangannya.” (SBS, 2022: 77).

Data dalam kutipan serial novel anak Sahabat Beda Sifat terjadi adanya perkenalan terhadap ide-ide baru serta lingkungan yang baru bagi Kirey. Kirey belajar bahwa sahabat tidak harus selalu sama atau satu sifat, ada yang mempunyai sifat tomboi, feminin,

cuek, perhatian, pendiam, cerewet, sabar, dan pemarah. Kirey awalnya merasa bingung dengan perbedaan sifat sahabatnya Key. Namun, setelah berinteraksi lebih dalam dengan Key yang memiliki sifat berbeda, Kirey mulai menyadari bahwa perbedaan itu justru membuat persahabatannya semakin berwarna. Di sini terlihat bahwa Kirey mulai belajar untuk menghargai sifat Key. Ia mulai menyadari bahwa perbedaan sifat Key dapat menjadi sumber pembelajaran dan pengalaman baru. Kirey bisa belajar lebih toleran, lebih terbuka, dan lebih menghargai perbedaan. Ia juga bisa belajar bagaimana berinteraksi dengan orang yang memiliki kepribadian yang sangat berbeda.

- (15) "Thanks, ya, Ra. Penjelasanmu kemarin dulu membuatku sadar bahwa apa pun tipe kepribadianku, enggak seharusnya menjadi hambatan untuk mencoba hal baru. Walaupun awalnya terasa sulit, aku berusaha untuk fokus pada tujuan agar bisa kembali semangat Bella memeluk Amora erat, yang tentu saja dibalas lebih erat oleh Amora.
"Sama-sama, Bel. Remember, nothing is impossible. Selama kita yakin dan mau berusaha, we can!" tandas Amora sambil menyunggingkan senyum termanisnya untuk Bella. (IVE, 2023:54)

Data pada kutipan interaksi antara Bella dan Amora di dalam serial novel anak Introvert VS Ekstrovert menggambarkan munculnya pemikiran baru terkait tipe kepribadian Introvert VS Ekstrovert. Penjelasan Amora kepada Bella membantu Bella menyadari bahwa tipe kepribadian, baik introvert maupun ekstrovert, bukanlah penghalang untuk mencoba hal baru. Sebaliknya, hal itu dapat diatasi dengan fokus pada tujuan dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Amora memberikan perspektif positif bahwa batasan kepribadian tidak harus menjadi alasan untuk menahan diri dari eksplorasi. Dengan menyampaikan motivasi, "Nothing is impossible. Selama kita yakin dan mau berusaha, we can," Amora mendorong Bella untuk melampaui batasan yang ia rasakan. Hal ini menunjukkan bagaimana dukungan dari orang lain dapat memperluas cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri dan kemampuannya, terlepas dari sifat kepribadian yang dimiliki.

e. Unsur Persahabatan Keamanan

Unsur keamanan merupakan kondisi dimana pertemanan dapat memberi rasa aman dan pemahaman agar tidak pernah saling menyakiti, menekan atau

membicarakan keburukan sahabatnya kepada orang lain dengan tujuan buruk. Unsur ini terlihat pada Kirey menunjukkan sisi positif Key kepada Via yaitu kejujuran dan keaslian. Hal ini menunjukkan bahwa Kirey menghargai sifat-sifat baik pada temannya, terlepas dari kekurangannya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

- (16) "Ya, dari dulu, Key memang mendapatkan banyak masalah akibat kejailannya," ujar Via mulai bercerita.
"Tapi, meskipun teman-teman banyak yang kurang sikap Key, menurutku Key itu jujur dan tidak pernah mengikuti gaya orang lain," jelas Kirey.
"Oh... iya juga, sih. Tapi, usil dan jailnya itu, loh, minta ampun," ujar Via.
"Iya, asal jangan bermuka dua saja. Baik di depan, tapi suka menjelekkkan di belakang," tambah Kirey. (SBS, 2022:32).

Data di atas menggambarkan adanya unsur security atau keamanan dalam persahabatan antara Kirey dan Key. Ketika Via mengkritik perilaku Key, Kirey dengan bijaksana membela temannya. Kirey tidak hanya sekadar membela, namun juga memberikan alasan yang rasional dan menekankan sisi positif dari Key. Tindakan Kirey ini menciptakan perasaan aman bagi Key, karena ia tahu bahwa ada teman yang selalu mendukungnya, terlepas dari kekurangannya.

- (17) "liih, jorok! Sudah kedaluwarsa, ya?"
timpal Devi di depan pintu kelas IV-A. Rani tidak sadar tiba-tiba sudah ada Devi di kelasnya. Rupanya dia sibuk menghitung sisa makaroni dan uang hasil penjualannya sehingga tidak menyadari kedatangan
"Apa, sih, Dev? Kamu ikut makan juga, enggak? Kalau enggak, dilarang komentar, ya!" bela Tara. (MR, 2019: 36).

Data dalam kutipan serial novel anak Makaroni Rani menunjukkan unsur keamanan persahabatan melalui tindakan Tara yang membela Rani saat Devi mengolok jualan makaroninya. Tara tidak hanya bersikap sebagai teman biasa, tetapi menunjukkan rasa persahabatannya dengan langsung menghadapi Devi, memastikan bahwa Rani tidak merasa terpojok atau kehilangan kepercayaan diri. Tindakan ini mencerminkan bagaimana seorang sahabat tidak hanya hadir dalam suasana

menyenangkan, tetapi juga memberikan dukungan di saat sahabatnya menghadapi kritik atau tantangan.

Tindakan Tara memperlihatkan rasa peduli terhadap Rani, serta keinginannya untuk melindungi usaha keras Rani dalam berjualan. Keberanian Tara ini menjadi bukti bahwa persahabatan menciptakan rasa aman dan percaya.

- (18) "Ada apa ini? Tidak boleh bermain fisik. Sudah diingatkan!" ujar Bu Maryam yang tiba-tiba sudah di dalam kelas.
"Tara, Bu," tuduh Devi.
"Saya hanya ingin menolong Rani dari niat jahat Devi, Bu," balas Tara.
"Apa yang dilakukan Devi?" tanya Bu Maryam.
"Devi melapor ke ketua yayasan bahwa Rani jualan di kelas. Rani kemarin dipanggil dan dimarahi Pak Harris. Rani juga tidak boleh jualan makaroni lagi! Padahal Rani anak yatim. Dia hanya berusaha membantu bundanya," jelas Tara panjang lebar.
"Ya Allah, Devi. Kenapa kamu melakukan semua itu pada Rani?" tanya Bu Anna. (MR, 2019: 65).

Dalam kutipan novel anak Makaroni Rani, unsur keamanan dalam persahabatan kembali terlihat melalui tindakan Tara yang dengan tegas membela Rani saat Devi mencoba memojokkannya. Tara berani mengungkapkan alasan di balik tindakan Devi kepada Bu Maryam dan Bu Anna, sekaligus menjelaskan kondisi Rani yang berjualan makaroni untuk membantu ibunya sebagai anak yatim. Tindakan Tara ini menunjukkan bahwa persahabatan dapat menciptakan rasa aman, baik secara emosional maupun sosial. Dengan membela Rani di depan guru-guru, Tara memastikan bahwa Rani tidak sendirian menghadapi situasi sulit dan ketidakadilan.

- (19) "Kay! Kamu, kok, mau sih sebangku sama anak aneh kayak gitu? Sudah kelas satu, tapi belum kenal huruf sama sekali. Badannya bau, lagi. Kamu enggak malu atau risi temenan sama dia?" tanya Intan yang terkenal pintar dengan bibir mencibir.
Kayyisa tidak peduli. Dia diam saja. Kayyisa teringat tatkala Bu Magda, guru kelasnya, menempatkan Intan untuk duduk semeja dengan Ifa. Intan langsung menolak. Bahkan, Intan sampai

memanggil mamanya ke sekolah untuk mengatakan kepada Bu Magda tentang keberatannya duduk bersama Ifa. (IVE, 2023:60).

Data pada kutipan anak Ekstrovert VS Introvert menggambarkan unsur keamanan dalam hubungan sosial, khususnya melalui sikap Kayyisa yang tegas dan tidak terpengaruh oleh cibiran Intan terhadap Ifa. Meskipun Intan berusaha memengaruhi Kayyisa dengan komentar negatif, Kayyisa tetap memilih untuk diam dan bertahan dengan keputusannya, menunjukkan rasa tanggung jawab dan empati terhadap Ifa. Sikap Kayyisa menciptakan rasa aman bagi Ifa yang mungkin merasa tersisihkan karena perlakuan buruk dari Intan. Dengan tetap bersedia duduk bersama Ifa tanpa menunjukkan rasa malu atau risi, Kayyisa memberikan dukungan emosional yang diam-diam dapat meningkatkan rasa percaya diri Ifa

- (20) "Kak Alya, Kak Alya beruntung banget, ya?" Tuti membuka suara
"Kenapa?" sahut Alya ketus.
"Kak Alya memiliki sahabat sebaik Kak Ranti. Tahu enggak, Kak? Kata Kak Ranti, Kak Alya itu pandai sekali melukis dan membuat desain baju. Ah, aku juga ingin jadi desainer pakaian, Kak." Mata Tuti mengerjap-ngerjap. Tampak dia sedang membayangkan menjadi seorang perancang busana. (IVE, 2023:68)

Data dalam kutipan serial novel anak Ekstrovert VS Introvert, sikap Ranti menggambarkan bentuk penghargaan yang tulus dalam persahabatan, di mana seseorang dengan bangga membicarakan kelebihan sahabatnya tanpa rasa iri atau kompetisi. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan persahabatan mereka, tetapi juga memberi inspirasi kepada orang lain, seperti Tuti, untuk menghargai dan mengagumi kemampuan orang lain. Membicarakan hal baik tentang sahabat adalah salah satu cara untuk mempererat hubungan dan menunjukkan rasa bangga terhadap orang yang kita pedulikan.

2. Jenis Persahabatan Anak

Berdasarkan analisis pada sub bab sebelumnya tentang unsur-unsur persahabatan anak, dapat dipahami bahwa jenis persahabatan yang terjalin merupakan persahabatan reciprocity atau persahabatan timbal balik. Persahabatan timbal balik merupakan jenis ideal yang ditandai dengan kesetiaan, pengorbanan diri, kasih sayang timbal balik dan kedermawanan. Selain

itu persahabatan timbal balik didasarkan pada kesetaraan dimana setiap individu berbagi rata dalam memberi dan menerima manfaat serta imbalan dari hubungan tersebut.

Apabila dikaitkan dengan unsur-unsur persahabatan yang sudah dijabarkan sebelumnya, yaitu unsur persahabatan manfaat, afirmasi, dukungan ego, pendorong, keamanan, dapat dilihat bahwa anak-anak dalam serial novel anak karya Mutiara Sya'bani saling memberi dan menerima dalam ukuran yang seimbang sehingga tidak ada salah satu pihak yang dirugikan karena mereka mendapatkan timbal balik yang sesuai. Selain didasari dengan unsur-unsur persahabatan, data-data berikut ini juga menampilkan representasi persahabatan timbal balik persahabatan antar anak.

- (21) "Rey ... Rey ... laper," renek Key.
"Em... kamu enggak bawa bekal atau uang?" tanya Kirey.
"Hehehe ... enggak, aku lupa, Rey," ujar Key sambil memegang perutnya.
"Ini! Aku bawa bekal roti. Kamu makan saja," kata Kirey sambil menyodorkan sebungkus roti. (SBS, 2022:17).

Data dalam kutipan novel anak Sahabat Beda Sifat karya Mutiara Sya'bani, hubungan timbal balik antara Kirey dan Key menunjukkan bentuk kepedulian dan dukungan meskipun berbeda sifat. Ketika Key lupa membawa bekal dan merasa lapar, Kirey langsung menawarkan rotinya sebagai bantuan. Hal ini menggambarkan bagaimana Kirey, yang lebih perhatian, mendukung Key yang cenderung ceroboh dan pelupa. Perbedaan karakter ini tidak menghalangi persahabatan mereka, melainkan justru memperkuat ikatan mereka melalui sikap saling melengkapi dan peduli satu sama lain.

- (22) "Apa-apaan ini! Kamu, ya, yang coret-corek buku orang tanpa izin?!" omel Indi sambil bersungut-sungut. Key hanya cengengesan. Kirey tidak ingin terjadi hal yang lebih buruk, lalu Kirey pun segera meminta maaf demi Key.
"Bukan masalah bisa disobek atau enggak. Ini masalah Key yang sering usil dan enggak sopan!" ucap Indi ketus. "Iya. Aku minta maaf untuk Key," kata Kirey memohon. (SBS, 2022:26).

Hubungan timbal balik yang tercermin antara Kirey dan Key menunjukkan kesetiaan. Meskipun Key bersikap usil dan tidak sopan, Kirey tetap menunjukkan

kesetiannya sebagai sahabat dengan meminta maaf demi melindungi Key dari masalah lebih lanjut. Tindakan ini menunjukkan bahwa Kirey mengutamakan hubungan persahabatan mereka meskipun ia tidak bersalah, mencerminkan pentingnya loyalitas dalam sebuah persahabatan, di mana satu pihak siap untuk mengorbankan diri demi kebaikan sahabatnya.

- (23) Flora dan Alice sedang berlatih soal-soal untuk Olimpiade Matematika yang akan diadakan bulan depan. Hadiah bagi pemenang olimpiade tersebut berupa tiket berlibur ke Tokyo, kota idaman dua sahabat itu.
"Kok, bisa dapat 25?" tanya Alice heran bercampur ragu.
"Pakai rumus yang ada di halaman 27," jawab Flora sambil menyerahkan buku Kumpulan Soal Olimpiade Matematika. Alice meneliti lagi rumus yang dimaksud Flora. Gadis berkacamata itu mengangguk-angguk. Setelah mengucapkan terima kasih, dia kembali melanjutkan latihan. (IVE, 2023:9).

Data di atas merupakan timbal balik antara Flora dan Alice yang saling mendukung dalam menghadapi tantangan bersama, seperti persiapan untuk Olimpiade Matematika. Flora memberikan bantuan dengan membagikan rumus yang bisa membantu Alice menyelesaikan soal yang sulit, sementara Alice menghargai bantuan tersebut dengan melanjutkan latihan dan berterima kasih.

Hubungan mereka menunjukkan timbal balik yang positif, di mana masing-masing individu memberikan dukungan dan berbagi pengetahuan demi tujuan bersama, yaitu meraih kemenangan dalam olimpiade. Ini mencerminkan bagaimana persahabatan yang saling mendukung dapat memperkuat ikatan antara mereka, membangun rasa percaya, dan meningkatkan semangat untuk mencapai tujuan.

- (24) "Empat tahun yang lalu, saat kenaikan kelas dua ke kelas tiga, Kayyisa harus mengikuti ayahnya yang dipindahtugaskan ke Bogor. Kayyisa sangat sedih harus meninggalkan sahabat pertamanya, Ifa. Dia khawatir teman-temannya yang lain tidak ada yang mau berteman dengan Ifa." (IVE, 2023:62).

Data tersebut menggambarkan jenis hubungan persahabatan yang penuh dengan timbal balik dan kesetiaan antara Kayyisa dan Ifa dalam serial novel anak berjudul *Inrovert dan Ekstrovert*, Kayyisa dengan ketulusan hatinya, berusaha mempertahankan persahabatan mereka meski terpisah jarak. Sementara itu, Ifa, yang memiliki disleksia dan sering mengalami perundungan, sangat membutuhkan dukungan dari sahabatnya. Kondisi sosial Ifa yang kurang beruntung menjadi tantangan tersendiri bagi persahabatan mereka, namun justru memperkuat ikatan emosional di antara keduanya. Orang tua Kayyisa turut mendukung dengan membantu Ifa dan neneknya, bahkan membelikan rumah mungil untuk tempat tinggal mereka.

3. Tahapan Hubungan Persahabatan Anak

Berdasarkan teori Wright mengenai tahapan perkembangan persahabatan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum sebuah persahabatan dapat dikatakan sebagai sebuah hubungan yang intens. Persahabatan timbul karena kecenderungan adanya persamaan. Dua orang yang semula berhubungan sebagai teman biasa berkembang menjadi persahabatan karena adanya persamaan di antara keduanya. Persamaan ini dapat berupa persamaan kesenangan atau hobby, berpikir, keinginan atau cita-cita, nasib dan sebagainya. Terdapat tiga tahapan perkembangan dalam sebuah hubungan persahabatan, dimulai dari kontak awal dan perkenalan, berlanjut ke tahapan persahabatan biasa hingga puncaknya adalah persahabatan dekat dan intim.

a. Kontak Awal dan Perkenalan

Tahap pertama dari perkembangan persahabatan adalah kontak awal dan perkenalan. Fase pertama dalam hubungan interpersonal ditandai dengan usaha kedua belah pihak untuk “menangkap” informasi dari reaksi kawannya. Masing-masing pihak berusaha “menggali” secepatnya identitas, sikap dan nilai pihak yang lain. Bila mereka merasa ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Bila mereka merasa berbeda, mereka akan berusaha menyembunyikan dirinya. Apabila ini terjadi, maka hubungan interpersonal mungkin akan diakhiri.

Pada serial novel anak yang berjudul *Sahabat Beda sifat*, Kirey dan Key mulai berinteraksi secara sederhana di kelas 5, melalui percakapan singkat atau kegiatan bersama di kelas. Dalam proses ini, Kirey belajar bahwa sahabat tidak harus memiliki sifat yang sama. Key menunjukkan bahwa setiap orang bisa memiliki karakter yang berbeda, terdapat karakter

tomboy, feminin, cuek, perhatian, pendiam, atau cerewet. Kirey menyadari bahwa pertemanan tidak berarti harus menyeragamkan sifat satu sama lain. Kirey pun memahami bahwa setiap orang diciptakan unik dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan perbedaan inilah yang memperkaya hubungan persahabatan mereka.

(25)“Tidak lama setelah pertemuan pertama itu, Cherry mulai sering menyapa dan mendekati Kirey. Cherry selalu menyunggingkan senyum setiap kali mereka bertemu. Cherry bahkan menawarkan Kirey bekal camilannya saat istirahat. Ada dua buah sandwich yang dibawa Cherry.” (SBS, 2022:35).

Data tersebut menggambarkan awal mula perkenalan antara Kirey dan Cherry dalam serial novel anak berjudul *Sahabat beda Sifat*. Setelah pertemuan pertama mereka yang berada di dalam kelas 3C dan Cherry merupakan murid baru yang membutuhkan teman, Cherry mulai menunjukkan ketertarikan untuk mendekat dan membangun pertemanan dengan Kirey. Cherry sering menyapa dan mendekati Kirey, bahkan selalu tersenyum setiap kali mereka bertemu. Pada saat istirahat, Cherry menawarkan bekal camilannya dua buah sandwich kepada Kirey, menunjukkan sikap ramah untuk menjalin hubungan yang akrab. Percakapan ringan dan tawa mulai menghiasi interaksi mereka, memberikan kesan bahwa pertemanan itu akan terjalin baik.

(26)“Eh, namamu siapa? Nama kamu siapa?” tanyanya berulang kepada Kayyisa. Awalnya, Kayyisa terkejut. Namun, sedetik kemudian, Kayyisa pun menjawab. “Kayyisa,” ucapnya sangat pelan. Dia merasa malu. (IVE, 2023:55).

Pada novel anak *Introvert VS Ekstrovert*, kontak awal antara Kayyisa dan Alifa dimulai ketika keduanya bertemu saat daftar ulang kelas 1. Kayyisa adalah seorang anak yang pendiam dan cenderung pemalu, sehingga dia terlihat ragu-ragu ketika ada seseorang yang mencoba mendekatinya. Di sisi lain, Alifa yang lebih berinisiatif untuk mengenalkan diri terlebih dahulu kepada Kayyisa. Ia bertanya nama Kayyisa dengan penuh antusiasme, meskipun Kayyisa pada awalnya terkejut dan merasa sedikit malu. Akhirnya, Kayyisa menjawab pertanyaan tersebut dengan liris, menyebutkan namanya. Perkenalan

sederhana ini menjadi awal dari hubungan persahabatan mereka.

b. Persahabatan Biasa

Tahap kedua dari perkembangan persahabatan adalah terjalannya persahabatan biasa, ketika bersama dengan orang lain dalam suasana saling berbaur, orang dapat saling mengenal, pertama dimulai dari hal-hal yang dangkal saja (hal-hal luar) tapi lama kelamaan pengenalan ini dapat semakin luas dan mendalam. Dari pengenalan yang semakin baik ini terjadilah kecocokan-kecocokan antara satu dengan yang lain, yang akhirnya memunculkan rasa kedekatan dan rela untuk menjadi bagian dari yang lain.

- (27) "Selamat pagi, Key!" sapa Kirey sambil tersenyum. "Ya, sahut Key cuek.
"Cuek amat," ujar Kirey gemas.
"Aaaw!" teriak Key sambil meringis kesakitan.
"Kurang kencang nyubitnya. Ayo, cubit lebih kencang!" Key malah menantang Kirey. (SBS, 2022:15).

Pada serial novel anak berjudul Sahabat Beda Sifat interaksi kecil seperti data di atas membuat Kirey dan Key semakin dekat. Mereka sering kali saling menggoda dan bercanda, hingga tak jarang terdengar tawa di antara keduanya. Setiap kali bertemu, Kirey selalu punya cara untuk membuat suasana menjadi hidup, sementara Key, dengan sikap cuek yang hanya menjadi topeng, sebenarnya adalah sosok yang sangat jahil. Key selalu punya ide-ide iseng yang tak terduga, sering kali membuat Kirey kaget atas hal-hal yang dilakukan oleh Key. Key sering mengerjai Kirey, meskipun jahil, Key selalu tahu batas, dan sering kali kejahilannya justru menjadi caranya untuk menunjukkan rasa sayang dan perhatian pada Kirey. Dalam canda dan tawa, ikatan persahabatan mereka semakin erat, diwarnai dengan keisengan Key dan kehangatan Kirey yang selalu membalas setiap tingkah jahilnya dengan senyuman.

- (28) "Main, yuk!" Ifa mengajak Kayyisa.
Kayyisa akhirnya setuju. Sedari Kayyisa masuk ke tadi pagi, dia melihat Ifa selalu sendirian. Tampaknya tida ada anak yang mau bermain bersamanya.
"Main apa?" tanya Kayyisa. Dia sebenarnya kurang suka bermain di luar kelas.
"Kamu kejar aku. Cepat!" Ifa langsung berlari menuju lapangan. (IVE, 2023:58).

Data dalam novel anak Introvert VS Ekstrovert, tahap perkembangan persahabatan biasa antara Kayyisa dan Ifa setelah berkenalan dan bertukar nama, langkah selanjutnya adalah melakukan aktivitas bermain bersama yang di inisiatif oleh Ifa. Kayyisa menerima ajakan bermain Ifa, dan mereka bermain kejar-kejaran menuju lapangan. Hubungan persahabatan ini terus berkembang seiring waktu, membangun rasa kecocokan dan kebersamaan yang akhirnya memperkuat kedekatan emosional mereka.

- (29) "Eits! Awas, jilbabmu kena makananku, tuh!" Rani berteriak.
"Oh. Untung saja enggak kena," ujar Tara lega.
"Maaf," kata Rani.
"Lho, kamu enggak salah, Non. Enggak perlu minta maaf, hehehe...." Tara mencomot shrimp roll dalam kotak bekal Rani.
"Hei! Enggak izin, main comot aja, nih. Hahaha...." Rani tertawa melihat tingkah Tara. (MR, 2019: 27).

Pada serial novel anak berjudul Makaroni Rani, interaksi percakapan antara Rani dan Tara menunjukkan bagaimana persahabatan mereka dihiasi dengan canda gurau yang ringan. Dalam momen tersebut, mereka saling menggoda, berbagi makanan, dan menikmati kebersamaan tanpa rasa canggung. Tingkah laku Tara yang spontan mengambil makanan dari kotak bekal Rani, disertai tawa dan respons ceria Rani, mencerminkan hubungan yang akrab. Persahabatan seperti ini sering kali mempererat ikatan, karena melalui momen-momen kecil seperti bercanda, seseorang dapat lebih mengenal karakter, kebiasaan, dan kepribadian sahabatnya.

- (30) "Sejujurnya, Alya tidak bisa memejamkan mata dengan mudah. Biasanya, dia dan Ranti akan saling bercanda, menghafal surah bersama, atau berkhayal bersama tentang cita-cita mereka sebelum terlelap. Namun, sudah beberapa malam ini, Alya menjauhi Ranti dengan cara tidur lebih awal." (IVE, 2023:69).

Data pada kutipan serial novel anak Introvert VS Ekstrovert tentang Alya dan Ranti mencerminkan proses bagaimana hubungan persahabatan berkembang melalui interaksi sehari-hari. Kedekatan mereka dimulai dari aktivitas sederhana seperti bercanda,

berbicara tentang cita-cita, atau menghafal surah bersama sebelum tidur. Aktivitas ini menciptakan suasana saling berbaur, di mana mereka mulai mengenal satu sama lain melalui hal-hal yang tampak dangkal atau ringan. Seiring waktu, kebiasaan ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami sifat, mimpi, dan kepribadian masing-masing. Dari pengenalan yang semakin mendalam, terciptalah kecocokan yang menjadi dasar hubungan mereka. Persahabatan mereka tidak hanya terbangun di atas aktivitas bersama, tetapi juga pada kenyamanan emosional yang terbentuk dari momen-momen kecil tersebut.

c. Persahabatan Dekat dan Intim

Tahap terakhir dalam tahapan perkembangan persahabatan adalah persahabatan dekat dan intim. Keintiman pada persahabatan merupakan kondisi dimana sahabat jujur dan mulai terbuka mengenai informasi pribadi yang biasanya tidak diketahui oleh banyak orang.

- (31)"Sebetulnya... aku udah tes kepribadian dua hari yang lalu. Ternyata ..., aku memiliki tipe kepribadian introvert Pas aku cari tahu, tipe kepribadian introvert itu lebih cocok dengan kegiatan-kegiatan yang enggak mengharuskan kita untuk tampil di depan banyak orang. Ditambah penjelasan dari Luna tadi ketika kita mengobrol bareng, aku jadi semakin ragu," jelas Bella dengan tatapan sedih. (IVE, 2023:50).

Data dalam kutipan novel anak berjudul *Introvert VS Ekstrovert* menunjukkan bahwa Bella mengalami kebingungan terkait dengan kepribadiannya yang ternyata termasuk tipe introvert. Ia berpikir kepribadian tersebut lebih nyaman dengan kegiatan yang tidak melibatkan banyak orang atau tampil di depan umum. Bella mempunyai potensi dalam bidang bahasa Inggris storytelling, maka dari itu Amora mengajak Bella untuk mengikuti lomba storytelling. Dalam kondisi ini, Bella bersikap jujur kepada Amora dengan mengungkapkan keraguan dan perasaannya. Afirmasi yang diberikan kepada Bella untuk mengikuti lomba storytelling membuat Bella lebih berani dan percaya diri. Ucapan Amora tentang tipe kepribadian membuat ia sadar bahwa introvert bukan hanya tipe kepribadian yang pemalu dan selalu menyendiri.

- (32)"Ada apa, Ran? Kok, tumben makannya sambil melamun?" tanya Tara saat jam istirahat kedua. Saat makan siang. Rupanya, Tara memerhatikan Rani.

"Ah... Eh... Enggak ada apa-apa, Tar," jawab Rani gugup. "Eits! Kamu mau coba-coba bohong ya sama sahabatmu ini?" tanya Tara menyindir.

"Iya. Iya. Aku tadi sedang melamun. Aku mau mencoba ikut jualan di kelas, Tara. Setelah kepergian ayah, kami kehilangan orang yang mencari nafkah untuk keluarga. Jadi, bundaku mau cari uang untuk membiayai kami," kata Rani menjelaskan dengan panjang lebar. (MR, 2019: 26).

Data dari kutipan serial novel anak *Makaroni Rani* memberikan gambaran tentang tingkat keintiman dalam persahabatan antara Rani dan Tara. Rani membuka diri kepada Tara mengenai keadaan keluarganya setelah ditinggal oleh ayahnya. Ia merasakan beban tanggung jawab untuk membantu ibunya yang kini harus berjuang sendiri memenuhi kebutuhan keluarga. Rani pun berbagi rencananya kepada Tara untuk mulai berjualan di sekolah, dengan harapan dapat meringankan sedikit beban ibunya. Momen ini tidak hanya menunjukkan tekad dan kedewasaan Rani di usianya yang masih dini, tetapi juga memperlihatkan bagaimana Tara menjadi tempat berbagi bagi Rani, menunjukkan persahabatan mereka yang saling mendukung di tengah kesulitan.

SIMPULAN

Persahabatan dalam novel karya Mutiara Sya'bani menggambarkan berbagai unsur yang saling mendukung dalam membentuk hubungan persahabatan yang sehat. Unsur manfaat terlihat ketika teman-teman saling membantu, seperti Kirey memberi roti kepada Key, atau Kayyisa membantu Ifa. Unsur afirmasi tercermin dalam dukungan emosional yang diberikan, seperti Kirey yang membantu Key mengatasi rasa tidak percaya diri, dan Amora yang mendorong Bella untuk mencoba hal baru. Unsur dukungan ego muncul ketika teman-teman, seperti Flora, Velys, Tara, dan Muti, memberi semangat untuk mengatasi perasaan negatif dan termotivasi untuk berkembang. Unsur pendorong terlihat ketika Rani dan Kirey belajar menghargai perbedaan, serta Amora mendorong Bella melampaui batasan kepribadiannya. Terakhir, unsur keamanan terlihat saat Tara membela Rani dari kritik,

menciptakan rasa aman bagi teman-teman untuk tetap menjadi diri sendiri. Semua unsur ini membentuk persahabatan yang tidak hanya memberi dukungan, tetapi juga membantu perkembangan emosional, sosial, dan pribadi anak.

Persahabatan yang terjalin antar anak dalam serial novel anak karya Mutiara Sya'bani adalah jenis persahabatan timbal balik karena dalam hubungan ini keduanya seimbang saling memberi dan menerima manfaat serta imbalan satu sama lain. Tahapan hubungan perkembangan persahabatan yang terjalin dalam serial novel anak karya Mutiara Sya'bani mencapai tahapan persahabatan dekat dan intim dimana mereka sudah saling percaya satu sama lain

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Alfian Rokhmansyah. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- DeVito, A. Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar Edisi Kelima. Terjemahan oleh Agus Maulana, 2009*. Jakarta : Professional Books.
- Faruk. (2017). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hall, Stuart. 2003. The work of representation: "Representation: Cultural Representations and Signifying Practices (Culture, Media and Identities series). Ed Stuart Hall Sage publication.
- Marcel Danesi. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Terj. Gunawan Admiranto.
- Mulasih. (2019). *Metode penelitian sastra: teori dan aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*.
- Primasari, A., & Yuniarti, K. W. (2012). What make teenagers happy? An exploratory study using indigenous psychology approach. International Journal of Research Studies in Psychology, 1(2), 53–61.
- R., K., B., D., & A., F. (2013). *Interpersonal relationships and emotional distress in adolescence*. Journal of Adolescence, 36(2), 351–360.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I. (B. Widiasinta, Penerj.)* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sutopo. (2006). *Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmidia Buana Pustaka.
- Suyatno. (2009). *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wright, P. H. (1984). "Self-referent Motivation and the Intrinsic Quality of Friendship". *Jurnal. Journal of Social and Personal Relationships*. Vol. 1. Hlm. 115–130.
- Yusuf, Kurniawan & Sudrajat, Ajat. (2010). *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Sosiologi UNY, 1(2), 14-30.